

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG DENGAN PERILAKU STIMULASI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

T. Cut Lizam<sup>1\*</sup>, Syam Irwan<sup>2</sup>, Heriyandi<sup>3</sup>, Cut Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

<sup>1</sup>[t.cutlizam@gmail.com](mailto:t.cutlizam@gmail.com)

### ABSTRACT

Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Kurangnya stimulasi pada anak mengakibatkan tidak berkembangnya percabangan otak anak secara maksimal sehingga kemampuan anak untuk belajar menjadi kurang, padahal semua perkembangan anak berpusat di otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Lokasi penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki Balita yang diperiksa atau kontrol di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 84 sampel. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu 83,3% berpengetahuan baik dengan perilaku stimulasi aktif sebesar 78,6%. Sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang Anak Pada Ibu dengan Anak Balita dengan nilai P-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sebagai bahan informasi dan bacaan untuk wawasan tentang persepsi Tentang Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

### Keywords:

Pengetahuan; Perilaku; Stimulasi; Tumbuh Kembang; Aceh Selatan.

### PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai kemampuan anak (aida, 2017).

Namun, pada kenyataannya, ibu memiliki peran yang lebih besar dari ayah sebab ibu adalah individu pertama yang berinteraksi dengan anak saat kelahiran dan memiliki waktu yang lebih untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi sebab saat menyusui anak, ibu juga dapat menstimulasi anaknya untuk menunjang perkembangan anak menjadi lebih optimal serta menurunkan angka keterlambatan perkembangan anak (Alda & Bebi, 2018).

Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadia (2021) dengan judul Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa balita 0-5 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini mengalami peningkatan yang pesat, yaitu merupakan masa emas kehidupan individu atau disebut dengan "the golden period" (Alfia & Lilik, 2014).

Gangguan perkembangan dapat diminimalisir menggunakan stimulasi perkembangan. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-5 tahun agar anak berkembang secara optimal, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (Afriani, 2021).

Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur, yang dilakukan sejak dini akan lebih cepat berkembang dan memiliki 30% perkembangan yang lebih besar 2 dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat bahkan tidak mendapatkan stimulasi (Afrianti dkk, 2020). Pemberian stimulasi akan efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai tahapan perkembangannya, kelompok umur dalam memberikan stimulasi pada anak balita yaitu umur 12-15

bulan, 15-18 bulan, 18-24 bulan, 24-36 bulan, 36-48 bulan, 48-60 bulan (Ambarwati dkk, 2018).

Stimulasi perkembangan anak bertujuan untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak (Afriani, 2021). Kegiatan ini meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang perkembangan anak, antara lain: latihan gerak, bicara berfikir, mandiri serta bergaul (Arikunto, 2018). Stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak dapat dilakukan oleh orangtua, tenaga kesehatan dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan juga menjadi sarana pembelajaran pertama di kehidupan anak. Orang tua, baik ayah maupun ibu memiliki keterlibatan masing-masing dalam menunjang perkembangan anak (Alda & Bebi, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi kemampuan perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9%. Anak yang mengalami gangguan perkembangan akan 6 berdampak terhadap kualitas bangsa di masa yang akan datang, seperti meningkatnya tingkat ketertinggalan anak (Daniatun, 2018).

Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2019, mengemukakan bahwa sebanyak 18,9% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 adalah 95% dari total populasi, sementara hasil Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 adalah 69,1% (Dewi & Wawan, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, hasil stimulasi Dini dan tumbuh kembang anak (SDITK) Di Aceh cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tahun 2022 sebesar 72,4% dengan cakupan balita dilayani SDITK sebesar 53,3 %. Jumlah balita yang dilaporkan mendapatkan pelayanan kesehatan menurut puskesmas di Kabupaten Aceh Selatan adalah 11,746 balita yang terdiri dari 5,900 balita laki-laki dan 5,846 balita perempuan, dengan cakupan pelayanan 74,2 persen, capaian tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu 86,7 persen, penurunan tersebut menyatakan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat membawa anaknya untuk memeriksakan diri ke puskesmas.

Masa balita terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada periode ini terjadi sangat cepat seperti perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas dan intelegensi yang akan menjadi landasan sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Gangguan perkembangan dapat diminimalisir menggunakan stimulasi perkembangan. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-5 tahun agar anak berkembang secara optimal, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (Dinkes Asel, 2020).

Kabupaten Aceh Selatan adalah 11,746 balita yang terdiri dari 5,900 balita laki-laki dan 5,846 balita perempuan, dengan cakupan pelayanan 74,2 persen, capaian tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu 86,7 persen, sedangkan di Puskesmas Samadua persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tahun 2022 sebesar 80,0% dengan cakupan balita dilayani SDITK sebesar 40,0 %. Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang. (Erma, 2018).

Dampak yang akan ditimbulkan pada anak yang mengalami gangguan perkembangan yaitu terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Dampak yang dialami anak dengan gangguan perkembangan antara lain keterbatasan fungsional pada aktivitas utama dalam kehidupan, retardasi mental yang ditandai dengan cerebral palsy, ketidakmampuan belajar spesifik, gangguan perkembangan menyeluruh, autisme, gangguan penglihatan dan pendengaran, serta gangguan komunikasi (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian dilakukan seperti penelitian retrospektif yang telah dilakukan di Poliklinik *Neurologi* Anak RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta pada Januari 2006-Juli 2008 tentang prevalensi *Keterlambatan Perkembangan Global* (KPG) didapatkan bahwa 151 (2,3%) anak dari 6487 kunjungan mengalami KPG. Keluhan terbanyak, pada motorik kasar belum bisa berjalan yaitu 71 (47,1%) kasus, (Suwarba, 2008). Data Situbondo pada bulan Juni tahun 2017 tingkat pencapaian stimulasi bayi yaitu bayi paripurna (35,8 %), pada tahun 2017 balita paripurna (45,4 %), Data dari Posyandu AKBID Ibrahim Bulan Agustus 2017 dari 40 balita terdapat empat anak yang meragukan perkembangannya

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 12-60 bulan, semua ibu menceritakan masih kurang pengetahuan tentang stimulasi perkembangan akibat kurang terpaparnya pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita Di wilayah kerja UPTD puskesmas Samadua

kabupaten aceh selatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Ramadia (2021) dengan judul pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak usia toddler. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan tahap tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun dengan p value 0,033 ( $p < 0,05$ ) (Kemenkes 2023).

Penelitian Riyadi (2020) dengan judul tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah usia 60-72 bulan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan Sebagian besar kurang baik yaitu 19 (55,9 %). Hasil uji statistik diperoleh adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan karakteristik orang tua yaitu usia dengan p value (0,017), pekerjaan dengan p value (0,049), dan Pendidikan dengan p value (0,017) (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian Brahmani, (2023) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas klungklung II. Hasil penelitian ini pengetahuan terbanyak pada kategori kurang 34 (38,6 %) dan perkembangan anak pada katagori meragukan 55 (62,5%). Hasil uji Spearman rank ,p value = 0,000 < 0,05 serta nilai korelasi sebesar 0,645. Kesimpulan : terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas klungklung II (Heryana, 2020).

Penelitian Syahailatua (2020) dengan judul pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 83,7% ibu berpengetahuan baik, dengan perkembangan anak sesuai usia. Sebanyak 83,7% ibu berpendidikan tinggi memiliki anak dengan perkembangan sesuai usia. Uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan Pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun ( $p < 0,05$ ) (Eryando, 2017).

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan pancaindera yang didasarkan atas intuisi atau kebetulan, otoritas dan kewibawaan, tradisi dan pendapat umum. Menurut Soejoeti dalam Kristina dan Yuni (2018), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku pada seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

#### 1. Faktor Internal

- Pendidikan Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang 6 mempengaruhi persepsi seseorang yang lebih menerima ideide dan teknologi yang baru. Berdasarkan teori pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.
- Pekerjaan Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- Umur Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Hurlock dalam Nursalam (2018) semakin tua umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut pendapat Hurlock dalam Notoadmodjo (2017) bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (19).
- b. Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.
- c. Tingkat Pengetahuan Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (21) yaitu :
  - Tingkat tahu Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelaja ri sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contohnya dapat menyebutkan tanda-tanda keterlambatan perkembangan pada anaknya.
  - Tingkat Memahami (Comprehention) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari. Contohnya dapat menjelaskan mengapa harus memantau perkembangan motorik anak.
  - Tingkat Aplikasi (Application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
  - Tingkat Analisis (Analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. 8 Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan.
  - Tingkat Sintesis (Synthesis) Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Contohnya dapat menyusun, dapat merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
  - Evaluasi (evaluation) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Contohnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi.
- d. Kriteria Tingkat Pengetahuan Menurut Arikunto (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :
  - Baik : Hasil persentase 76%-100%.
  - Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.
  - Kurang : Hasil persentase < 55%

## Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau Tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan Tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimn bentuk pasif adalah perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. Interest (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
3. Evaluation (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya Tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini bearti sikap responden sudah baik lagi.
4. Trial, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
5. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pada penelitian selanjutnya Rogers (2019) yang dikutip oleh Notoadmojo (2017), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlansung langgeng (long lasting). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlansung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan social yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh factor pengalaman, keyakinan, saran fisik, dan

social budaya,

6. Tingkat evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Stimulasi**

Perilaku dipengaruhi 3 faktor utama yaitu :

1. Factor predisposisi (predisposing factor) yang meliputi umur, pekerjaan, Pendidikan, pengetahuan dan sikap.
2. Faktor pemungkin (Enabling Factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas Kesehatan
3. Factor penguat (reinforcing factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

### **Stimulasi**

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak baik dalam bentuk penglihatan, bicara, pendengaran, dan juga perabaan (23). Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan anak. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada rangsang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya.

#### ▪ Prinsip-Prinsip Stimulasi Perkembangan

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak
- f. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- h. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

#### ▪ Frekuensi Stimulasi

Berdasarkan penelitian pemberian stimulasi dibedakan menjadi 4 yang meliputi : tidak pernah, kadang kadang, sering dan selalu. Dengan hasil semakin sering ibu dalam memberikan stimulasi terhadap balita maka akan semakin baik dan perkembangan juga akan berkembang sesuai usianya dan akan mencerminkan perilaku ibu dalam penerapan pemberian stimulasi perkembangan.

#### ▪ Macam – macam Stimulasi

- a. Stimulasi visual  
Stimulasi visual (yang dapat dilihat dengan mata, seperti gambar, buku dan sebagainya). Untuk meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya.
- b. Stimulasi verbal  
Untuk perkembangan bahasa anak, karena kualitas dan kuantitas vo kalisasi anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan mengembangkan inisiatif atau idenya melalui pertanyaan pertanyaan.
- c. Stimulasi auditif (pendengaran)  
Kuantitas dan kualitas suara yang di dengar oleh anak mempengaruhi perkembangannya misalnya pada lingkungan yang ribut dengan suara yang simpang siur maka anak tidak dapat membedakan stimulasi auditif yang diperlukan, sehingga anak mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara dan kelak akan berdampak pula pelajaran membaca.
- d. Stimulasi taktil (sentuhan)  
Pemberian sentuhan pada anak dengan tujuan agar tidak menimbulkan penyimpangan perilaku social, emosional, dan motorik.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### **Faktor Internal**

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang lebih menerima ide ide dan teknologi yang baru. Berdasarkan teori pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah

orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut (19). Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (20).

3. Umur

Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Hurlock dalam Nursalam (2018) semakin tua umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut pendapat Hurlock dalam Notoadmodjo (2017) bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

### Faktor Eksternal

4. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (19).

5. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

6. Tingkat Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (21) yaitu :

a. Tingkat tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contohnya dapat menyebutkan tanda-tanda keterlambatan perkembangan pada anaknya.

b. Tingkat Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari. Contohnya dapat menjelaskan mengapa harus memantau perkembangan motorik anak.

c. Tingkat Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Tingkat Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

e. Tingkat Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Contohnya dapat menyusun, dapat merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Contohnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi.

7. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- Baik : Hasil persentase 76%-100%.
- Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.
- Kurang : Hasil persentase < 55%

### Pertumbuhan dan Perkembang

### **Pertumbuhan**

Pertumbuhan (growth) adalah proses bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Adapun hal yang menunjukkan terjadinya proses pertumbuhan adalah jumlah dan ukuran yang dapat dilihat seperti bertambahnya berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkar kepala, dan indikator antropometri lainnya.

Menurut Nelson (2020), selama tahun ke 2 masa kehidupan seorang Balita masih nampak adanya kelanjutan perlambatan pertumbuhan fisik yaitu dengan kenaikan Berat Badan berkisar antara 1,5 – 2,5 kg (rata – rata) dan Panjang Badan 6 –10 cm ( rata – rata 8 cm per tahun). Selanjutnya Balita akan mengalami penurunan nafsu makan sampai usia 3 tahun, hal ini mengakibatkan jaringan sub kutan berkurang sehingga Balita yang tadinya tampak gemuk dan montok akan tampak lebih langsing dan berotot.

### **Perkembangan**

Perkembangan (development) adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Aspek-aspek yang dipantau yaitu :

- a) Gerak kasar (motorik kasar) : kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
- b) Gerak halus (motorik halus) : kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
- c) Kemampuan bicara (Bahasa) : kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah.
- d) Sosialisasi dan kemandirian : kemampuan anak mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya).

### **Tahapan Tumbuh Kembang**

Menurut Candra Wahyuni (2018), tahap tumbuh kembang anak secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- Tahap tumbuh kembang usia 0-6 tahun, terdiri atas masa prenatal mulai masa embrio (mulai konsepsi sampai 8 minggu) dan masa fetus (9 minggu sampai lahir), serta masa pascanatal mulai dari masa neonatus (0-28 hari), masa bayi (29 hari – 1 tahun), masa anak (1-2 tahun), masa prasekolah (3-6 tahun).
- Tahap tumbuh kembang usia 6 tahun keatas, terdiri atas masa sekolah (6-12 tahun) dan masa remaja (12-18 tahun).

### **Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun**

Aspek perkembangan yang dicapai Balita usia 1-5 tahun menurut SDIDTK (2019) adalah sebagai berikut :

- Usia 12 – 18 bulan : Berdiri sendiri tanpa pegangan, Berjalan mudur setidaknya lima langkah, Memanggil “papa” dan “mama”, Menumpuk 2 kubus, Memasukkan kubus di kotak, Menunjuk apa yang diinginkan atau menarik tangan ibu, Memperlihatkan rasa cemburu/bersaing.
- Usia 18 – 24 bulan : Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik, Berjalan tanpa terhuyung-huyung, Menumpuk 4 buah kubus, Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, Menunjuk bagian tubuh dan menyebut namanya, Meniru melakukan pekerjaan rumah tangga, Memegang cangkir sendiri, belajar makan minum sendiri.
- Usia 24-36 bulan : Jalan naik tangga sendiri, Mencoret-coret pensil pada kertas, Bicara menggunakan 2 kata, Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya, Makan nasi sendiri tanpa banyak yang tumpah, Melepas pakaian sendiri, Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar.
- Usia 36-48 bulan: Berdiri 1 kaki 2 detik, Melompat kedua kaki diangkat, Mengayuh sepeda roda tiga, Menggambar garis lurus, Menumpuk 8 buah kubus, Mengenal 2-4 warna, Menyebut nama, umur, tempat, Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan, Mendengarkan cerita, Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, Mengenakan celana panjang, kemeja baju
- Usia 48-60 bulan : Berdiri 1 kaki 6 detik, Melompat-lompat 1 kaki, Menari, Menggambar tanda silang, Menggambar lingkaran, Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh, Mengancing baju atau pakaian boneka, Menyebut nama lengkap tanpa dibantu, Senang bertanya sesuatu, Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar, Bicara mudah dimengerti, Menyebut angka, menghitung jari, Menyebut nama-nama hari, Berpakaian sendiri tanpa dibantu, Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang**



Menurut Candra Wahyuni (2018) perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, dan kromosom. Sedangkan faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis. Berdasarkan isi buku Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak, tahapapan perkembangan dapat di stimulasi dengan cara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Beberapa Tahap Perkembangan dan stimulasi anak umur 1-5 tahun antara lain :

Tabel 1. tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 12-24 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	Berdiri sendiri tanpa berpegangan	Bermain bola, berjalan sendiri
2.	Berjalan mundur 5 langkah	Ajari anak cara melangkah mundur, berikan mainan yang bisa ditarik agar anak mengambil Langkah mundur untuk memperhatikan mainan itu.
3.	Menumpuk 2 kubus	Memasukkan benda ke dalam wadah, ajari anak cara menyusun balok menumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya.
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara Bahasa
1.	Memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu "mama"	Berbicara, menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar, membuat suara dari kerincingan, kayu dll.
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Sosialisasi Kemandirian
1.	Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/ merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan Ibu	Menina-bobokkan, permainan ciluk-ba, menirukan pekerjaan rumah tangga, melepas pakaian, makan sendiri, dibawa ke tempat umum seperti kebun binatang, museum, taman dan bicarakan mengenai benda yang dilihat.

Tabel 2. tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 24-36 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik	Dorong agar anak mau berlari, berjalan dengan berjinjit, bermain di air, menendang, melempar dan menangkap bola besar serta berjalan naik turun tangga
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus
1.	Menumpuk 4 buah kubus Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk mengelindingkan bola	Dorongan agar mainan balok-balok, menggambar dengan crayon, menggambar pakai tangan, bermain puzzle, membuat berbagai Bentuk dari adonan kue/ lilin mainan
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Bicara Bahasa
1.	Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti	Bernyanyi, bercerita setiap hari, bacakan buku, Melihat acara televisi, mengerjakan perintah sederhana, bercerita tentang apa yang dilihatnya.
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Naik tangga sendiri	a. Mendorong agar anak mau memanjat, berlari melompat, melatih keseimbangan badan dan bermain bola b. Latihan menghadapi rintangan. Ajak anak bermain "ular naga", merangkak di kolong meja, berjinjit mengelilingi kursi, melompat diatas bantal dan lain-lain c. Mengusahakan agar anak melompat jauh dengan kedua kakinya bersamaa dengan mebuat rintangan sederhana
2.	Dapat bermain dan menendang bola kecil Melempar dan menangkap Menunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah anda. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya	Dapat bermain dan menendang bola kecil Melempar dan menangkap Menunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah anda. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya
No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Halus

1.	Mencoret-coret pensil pada kertas	Mengajarkan Anak bermain puzzle, balok- balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya, dan menggambar Membuat gambar tempelan. Bantu anak memotong gambar-gambar dari majalah tua dengan gunting untuk anak. Dengan lem kertas atau karton atau membuat gambar tempelan. Memilih dan mengelompokkan benda- benda menurut jenisnya. Berikan kepada anak bermacam-macam benda, misalnya: uang logam, berbagai jenis kancing, benda berbagai warna, dan lain- lain. Mencocokkan gambar dan benda, tunjukkan kepada anak cara mencocokkan gambar bola dengan sebuah bola yang sesungguhnya. Menunjukkan kepada anak cara mengelompokkan benda dalam jumlah satu- satu, dua,tiga dan sebagainya.
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Bicara dan Bahasa</b>
1.	Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata	Membiasakan bicara dengan baik, gunakan ejaan bahasa yang baik dan benar dan tidak cadel, menggunakan 2 kata. Bacakan buku cerita anak.Buat agar anak melihat anda membaca buku. Hal ini mengandung pesan pentingnya manfaat membaca. buku cerita dengan tulisan dan gambar yang besar-besar, agar menarik minat anak.
2.	Dapat menunjuk latau lebih bagian tubuhnya ketika diminta	Dorong agar anak mau bercerita apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalanjalan. Bantu anak dalam memilih acara TV, dampingi anak ketika menonton TV. Mengajarkan menyebut nama lengkap anak. Ajari anak menyebut namanya secara lengkap. Sebut nama lengkap anak dengan perlahan. Mengajarkan menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya dengan perlahan
3.	Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih	a. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih. b. Menyebut nama berbagai Jenis pakaian. Ketika mengenakan pakaian anak, sebut nama jenis pakaian tersebut. c. Minta anak mengambil pakaian yang anda sebutkan sambil menyebutkan kembali jenisnya.
4.	Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta	Menyatakan keadaan suatu benda. Ketika mengajak anak bicara, gunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Sosialisasi &amp; Kemandirian</b>
1.	Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah	Ajarkan anak untuk selalu makan dengan posisi yang baik supaya pada saat makan, makanannya tidak berserakan
2.	Memakai dan melepas pakaiannya sendiri	Ajari anak berpakaian sendiri tanpa bantuan. Beri kesempatan anak memilih sendiri pakaian yang akan dikenakannya.
3.	Toilet Training	Dampingi anak saat buang air kecil/ buang air besar dan beritahu cara membersihkan diri dan menyiram kotoran.
4.	Mengatur emosi	Bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya
5.	Mengunjungi tempat	Sering-sering ajak anak pergi ke luar mengunjungi tempat bermain, toko, kebun binatang dan lain-lain
6.	Personal Hygiene	Ajak anak membersihkan tubuhnya ketika kotor kemudian mengelapnya dengan bantuan anda sesedikit mungkin.

Tabel 3. tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 36-48 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Berdiri 1 kaki 2 detik	Memberikan dorongan untuk anak melompat, berdiri di atas satu kaki, berlari, bermain bolabola mengendarai sepeda rodaduga Mengajarkan cara melompat dengan dua kaki. Mengajak anak bermain lempar tangkap bola Menggunakan bola berukuran bolatennis.
2.	Melompat kedua kaki diangkat	
3.	Mengayuhsepedarodatiga	
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Gerak Halus</b>
1.	Menggambargaris lurus	Mengajarkan anak menggambar garis lurus
2.	Menumpuk 8 buah kubus	Mengajarkan anak untuk belajar menggabungkan/ menumpuk balok supaya tidak roboh
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Bicara &amp; Bahasa</b>
1.	Menyebut nama, umur, tempat	Mengajarkan untuk mengetahui nama - nama orang terdekat seperti : nama anak, ayah & ibu, dan nama naman tempat serta kegunaannya
2.	Mengenal 2-4 warna	Mengajarkan anak menggambar dengan cat dan jarinya sehingga membentuk lingkaran atau bentuk lainnya sambil mengenalkan naman sama Warna
3.	Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan	Melatih memberikan aba-aba / perintah secara perlahan supaya anak mudak mengerti,
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Sosialisasi &amp; Kemandirian</b>
1.	Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.	Mengajarkan anak untuk mencuci tangan dankaki dengan sabun
2.	Bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan.	a. Memperkenalkan beberapa permainan anak yang dapat mebantu stimulasi perkembangannya, serta mengajarkan untuk aturan permainan atau aturan pemakaiannya b. Mengajak anak bermain puzzle, menggambar, memotong, menempel, menghitung, danmengelompokkan gambar
3.	Mengenakan sepatu sendiri	Melatih menggunakan barang pribadi secara benar dan menjelaskan tentang letak dan fungsinya panjang,kemeja, baju
4.	Mengenakan celana Panjang, kemeja, baju.	
5.	Mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter.	Melatih anak untuk menghafal nama-nama anggota tubuh beserta fungsinya

Tabel 4. tahapan perkembangan dan stimulasi untuk anak usia 48-60 bulan

No	Tahapan Perkembangan	Stimulasi Gerak Kasar
1.	Berdiri 1 kaki 6 detik	Mendorong anak untuk berlari, melompat dengan satu kaki, bermain bola, lompat jauh, berjalan diatas papan sempit, berayun dan memanjat. Mengajak anak bermain lomba karung. Mengajarkan anak bagaimana melompat Bersama teman-temannya. Mengajak anak bermain engklek dilantai atau dihalaman.
2.	Melompat-lompat 1 kaki.	
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Gerak Halus</b>
1.	Menari	Mengajarkan pada anak untuk dan menggerakkan Tubuh missal menirukan hewan, benda, dll
2.	Menggambar tanda silang	Mengajarkan pada anak untuk melengkapi gambar
3.	Menggambar lingkaran	Mengajarkan anak untuk menggambar bentuk bentuk dasar seperti: lingkaran dan contoh realisasinya

		seperti: donat, matahari dll.
4.	Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.	Mengajarkan pada anak untuk melengkapi gambar
5.	Mengancing baju atau pakaian boneka.	Melatih anak untuk dapat mengancingkat baju sendiri.
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Bicara &amp; Bahasa</b>
1.	Menyebut nama lengkap tanpa dibantu	a. Melatih dan memperkenalkan nama orang yang ada sekitar anak seperti : nama sendiri, ayah&ibu
2.	Senang menyebut kata-kata baru.	b. Melatih dan menerapkan menggunakan kata – kata atau kalimat yang jelas dan mudah dimengerti
3.	Senang bertanya tentang sesuatu	Melengkapi kalimat dengan melanjutkan kalimat tentang apa yang telah dilakukannya
4.	Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.	Mendorong anak agar bersedia bercerita mengenai apapun yang didengar dan dilihatnya
5.	Bicaranya mudah dimengerti.	Melengkapi kalimat dengan melanjutkan kalimat tentang apa yang telah dilakukannya
6.	Bisa membandingkan / membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.	Mengajak anak ke sebuah tempat missal : supermarket dan ajak anak untuk berbelanja ajarkan untuk memilih barang dan bisa membedakan ukurannya. Membandingkan ukuran besar atau kecil, berat atau ringan. sedikit atau banyak, dengan permainan menyusun gelas berisi air
7.	Menyebut angka, menghitung Jari	Mengenalkan anak pada angka dengan media kartu yang bertuliskan angka-angka
8.	Menyebut nama-nama hari	Memperkenalkan anak pada tentang nama-nama hari
<b>No</b>	<b>Tahapan Perkembangan</b>	<b>Stimulasi Sosialisasi &amp; Kemandirian</b>
1.	Berpakaian sendiri tanpa dibantu	Memberi tugas rutin pada anak seperti kegiatan di dalam rumah.
2.	Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu	Melatih kemandirian dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengunjungi tetangga, teman atau saudara tanpa ditemani dan minta anak untuk menceritakan kunjungannya. Mengajak teman-teman dari anak untuk bermain bersama di rumah

Sumber:Kementerian Kesehatan RI,2019

### Gangguan Tumbuh Kembang

- Gangguan bicara dan Bahasa  
Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitive terhadap keterlambatan atau kerusakan system lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara bahkan dapat menetap.
- *Cerebral Palsy*  
Merupakan kelainan postur tubuh yang disebabkan oleh gangguan sel-selmotorik pada susunan saraf pusat.
- Sindrom Down  
Terjadi akibat jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak normal. Beberapa factor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia berat, masalah biologi satau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motoric dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.
- Perawakan Pendek  
Merupakan suatu terminology mengenai tinggi badan dibawah (-2SD)pada kurva pertumbuhan. Penyebabnya karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau kelainan endokrin.
- Gangguan Autisme  
Merupakan gangguan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun, yang mempengaruhi anak secara mendalam.Gangguan perkembangannya mencakup interaksi social, komunikasi dan perilaku.

▪ Retardasi Mental

Kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah ( $IQ < 70$ ) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.  
Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Dimana anak mengalami kesulitan memusatkan perhatian yang sering kali disertai hiperaktivitas.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, dimana kebenaran yang akan di buktikan dalam penelitian, maka hipotesi itu dapat benar atau salah, atau dapat diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan tentang tumbuh kembang dengan perilaku stimulasi pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan tahun 2024.

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

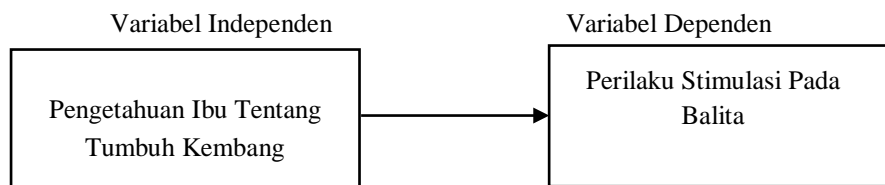
Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *crosssectional* dimana variabel risiko atau sebab (*independent variable*) maupun variabel akibat (*dependent variable*) dilakukan bersama-sama atau sekaligus untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024.

**Sampel**

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total population* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian berjumlah 84 orang.

**Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.



Gambar 1. Kerangka Konsep

**Aspek Pengukuran**

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrumen). Hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.

Tabel 5. Aspek Pengukuran

No	Nama Variabel	Jlh Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
<b>Variabel X</b>						
1.	Pengetahuan Ibu	15	lembar kuesioner dengan 15 pernyataan dengan skala guttman	1.Baik 2.Cukup 3.Kurang	1. Baik: Apabila total skor jawab ibu 76% - 100% 2.Cukup : Apabila total skor 56%-75% 3.Kurang : Apabila total skor jawab ibu < 55%	Ordinal
<b>Variabel Y</b>						
2.	Perilaku stimulasi pada balita	15	Lembar kuesioner dengan 15 pernyataan dengan menggunakan skala Likert	1.Positif 2.Negatif	1.Positif : 76% -100%. 2.Negatif Aktif : < 55%	Ordinal

**Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpul pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana pengumpulan data dengan

mengumpulkan kuesioner dan mengumpulkan data melalui pendokumentasian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak Demografi Puskesmas Samadua

UPTD Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan adalah Puskesmas perawatan yang terletak 35 Km dari pusat ibu kota Kabupaten Aceh Selatan yang dapat di tempuh dengan kendaraan umum. Puskesmas perawatan kecamatan Samadua yang terletak di daerah pesisir tepi pantai antara desa kutabaro dan desa keude Samadua.

UPTD Puskesmas Samadua dibangun pada tahun 1975 dengan area bangunan 6.280 m<sup>2</sup> dengan luas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia Sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan Bukit Barisan Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Drien Jalo Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawang

### Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan telah dilaksanakan pada 12 s/d 19 Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan, dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk kuesioner sebagai alat ukur untuk mengukur setiap variabel. Tujuan penelitian untuk mendapatkan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024, yang meliputi:

### Karakteristik Ibu diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Tabel 6. distribusi Karakteristik Ibu diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
<b>21-25 tahun</b>	22	26,2
<b>26-30 tahun</b>	35	41,7
<b>31-35 tahun</b>	17	20,2
<b>&gt;36 tahun</b>	10	11,9
Total	<b>84</b>	<b>100,0</b>
Umur Balita		
<b>12-24</b>	20	23,8
<b>25-36</b>	28	33,3
<b>37-48</b>	22	26,2
<b>49-60</b>	14	16,7
Total	<b>84</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan		
<b>SD</b>	2	2,4
<b>SMP</b>	13	15,5
<b>SMA/Sederajat</b>	49	58,3
<b>PT/Sederajat</b>	20	23,8
Total	<b>84</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan		
<b>IRT</b>	22	26,2
<b>Wiraswasta</b>	18	21,4
<b>Karyawan Swasta</b>	31	36,9
<b>Buruh</b>	8	9,5
<b>PNS</b>	5	6
Total	<b>84</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.1 mayoritas responden kategori Umur Ibu 26-30 Tahun yaitu sebesar 41,7% dan minoritas responden sebesar 11,9% yang berusia >36 Tahun. Mayoritas responden memiliki balita umur 25-36 bulan yaitu sebesar 33,3% dan minoritas responden sebesar 16,7% dengan kategori umur balita 49-60 bulan. Mayoritas responden dengan Pendidikan SMA yaitu sebesar 58,3% dan minoritas responden sebesar 2,4% responden kategori Pendidikan SD. Pekerjaan sebagai Karyawan Swasta yaitu sebesar 36,9% dan minoritas responden sebesar 6% yang

kategori Pekerjaan PNS.

**Pengetahuan Ibu terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Ibu terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	70	83,3
Cukup	11	13,1
Kurang	3	3,6
Total	84	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 83,3% dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebesar 3,6%

**Perilaku Stimulasi**

Tabel 8. Distribusi Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Perilaku Stimulasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	66	78,6
Negatif	18	21,4
Total	84	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku dalam kategori Positif yaitu sebanyak 78,6% dan minoritas responden yang memiliki perilaku dalam kategori Negatif sebesar 21,4%.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita**

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan	Perilaku Stimulasi				Total	Nilai P
	Positif		Negatif			
n	n	%	n	%		
Baik	63	75%	7	8,3%	70	0,00
Cukup	3	3,6%	11	13,1%	14	
Kurang						
Total	66	78,6%	18	21,4%	84	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 70 Responden yang menyatakan pengetahuan baik, terdapat 7 responden mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang Negatif (8,3%). Sedangkan dari 14 Responden yang menyatakan pengetahuan cukup-kurang, 3 diantaranya mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang baik sebanyak 3,6%. Hasil analisis statistik uji *Fishers Exact Test* diperoleh nilai  $P = 0,00 < 0,05$  ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang balita.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden didapatkan bahwa responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebagian besar Ibu berusia 26-30 tahun dengan Balita berusia 25-36 bulan, berpendidikan SMA, bekerja sebagai karyawan swasta, IRT, Wiraswasta dan PNS. Semakin tinggi pendidikan seseorang tidak menjamin semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah malah berkembang tingkat pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hal ini menunjukkan semakin kurang pendidikan maka semakin baik pula stimulasi yang diberikan. Menurut pendapat Hurlock dalam Notoadmodjo bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan

profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

### Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 70 orang (83,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 11 orang (13,1%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,6%).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula sejalan dengan penelitian dari Puspa (2021) di wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV yang menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 68 orang (94,4%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (30,8%). Dan diperkuat oleh penelitian dari Jufia (2019) dan Neny Yuli (2019) tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo yaitu sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 24 (60%), pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 8 (20%), dan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 8 (20%).

Menurut Soejoeti dalam Kristina dan Yuni (2018), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku pada seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Sesuai dengan Penelitian Alfia (2014) dan Penelitian Nafilah (2019) serta penelitian Telly (2016) yang menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik.

Dari (30), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ika Esti (2012), Kadek (2016) dan Sudirman (2016) yang menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian Kuntum (2015) juga menyebutkan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang, sebanyak 27 ibu memiliki pengetahuan yang baik (81,8%) dan 6 ibu memiliki pengetahuan yang kurang (18,2%).

Maka penulis berasumsi Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia. Namun beberapa ahli ada yang menyatakan bahwa selain manusia, binatang juga memiliki pengetahuan yang didasarkan pada insting yang dimilikinya.

### Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Responden

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku stimulasi ibu terhadap balita cenderung positif sebanyak 66 (78,6%), 18 Negatif (21,4%). Berdasarkan hasil tersebut perilaku dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Perilaku dalam stimulasi tumbuh kembang anak adalah pemberian stimulasi/rangsangan pada anak usia 12-60 bulan sesuai pedoman SDIDTK (2019) sehingga tumbuh kembang anak akan tumbuh secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bebi (2018), Neny (2019) dan diperkuat oleh Penelitian Candra Wahyuni (2018) di Kelurahan Balowerti Kota Kediri didapatkan, 58 responden mempunyai perilaku stimulasi yang aktif (63%) dan 34 responden (37%) mempunyai perilaku stimulasi yang kurang aktif.

Dalam teori (30), menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan tindakan (praktik) seseorang, semakin banyak aspek positif suatu obyek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif terhadap obyek tersebut. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya. Penelitian lain disebutkan dalam Laili (2014), Siti Maesaroh (2019), Penelitian Betristasia (2022) dan Dwi Haryanti (2018) yang menyebutkan bahwa Sebagian besar ibu mempunyai perilaku stimulasi yang aktif.

Pengaruh perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan anak dalam memantau, mendidik, memberi perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara sadar atau tidak semua itu akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya (29).

Menurut penelitian Aida (2017) di Posyandu Jabon 2 Desa Drenges Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dari 20 responden, yang dapat melakukan stimulasi dengan baik yaitu dalam bentuk aktif sebanyak 12 responden (60%) dan 8 responden masuk dalam kategori kurang aktif (40%). Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian lain yaitu Puspa (2021) dan Meidiana (2021). 39 Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Ibu Dengan Anak Balita Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tabulasi silang berdasarkan pengisian kuesioner yang menunjukkan dari 70 ibu (83,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 63 orang (75%) ibu memiliki perilaku stimulasi tumbuh kembang yang aktif dan 7 ibu (8,3%) memiliki perilaku stimulasi yang cukup-kurang. Sedangkan dari 14 ibu (16,7) yang memiliki pengetahuan yang cukup-kurang, 3 ibu (3,6%) memiliki perilaku stimulasi aktif dan 11 ibu (13,1) memiliki perilaku stimulasi cukup-kurang.

Sesuai dengan (18) beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku Stimulasi yaitu : 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan 3) Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Neny Yuli (2019) dimana ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak dan diperkuat oleh penelitian Hidayat (2013) terdapat hubungan Perilaku Pemberian Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Belotan Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Hasil penelitian lain yaitu Lusi (2016) ibu yang perilakunya kurang sebanyak 21,8% diantaranya memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu yang pengetahuannya cukup dan baik, sementara ibu yang perilakunya cukup 40 sejumlah 34,4% diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dibanding ibu yang pengetahuannya baik dan kurang. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian lain yaitu Penelitian Inas (2018), Penelitian Risma (2014) serta penelitian Windu (2021) dan Penelitian Herlin (2016) yang menyatakan ada hubungan dengan tingkat kecerdasan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak balita. Sementara Christi tahun 2013, yang menyebutkan bahwa pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin positif perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Melalui pengetahuan, pemahaman yang baik tentang perkembangan anak, dan cara pemberian stimulasi benar maka orang tua akan menstimulasi anak sesuai tingkat usia agar tercapai perkembangan yang optimal. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi maka anak memiliki resiko sebesar 4,9 kali untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada Ibu dengan anak balita Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Anak pada Ibu dengan Anak Balita Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang pada balita 12-60 bulan sebesar 83,3% berpengetahuan baik, 13,1% berpengetahuan cukup dan sebesar 3,6% berpengetahuan kurang. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi dini perkembangan pada balita.
2. Perilaku ibu dalam pemberian stimulasi pada balita 12-60 bulan sebesar 78,6% ibu memiliki perilaku stimulasi positif, 18,4% ibu memiliki perilaku stimulasi yang negatif. Dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu memiliki perilaku stimulasi yang aktif.
3. Berdasarkan hasil analisis, dari 70 ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik, terdapat 7 responden mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang cukup-kurang (8,3%). Sedangkan dari 14 Responden yang menyatakan pengetahuan cukup-kurang, 3 diantaranya mempunyai perilaku stimulasi tumbuh kembang yang baik sebanyak 3,6%.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu dengan anak balita di Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai  $P > 0,00 < 0,05$  1. Bagi Pelayanan Kesehatan

#### REFERENSI

- Aida. 2017. *Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun*
- Alda, Bebi, 2018. *Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3- 5 Tahun Di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Deli Serdang
- Alfia, Lilik. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali*. Boyolali
- Apriani, Dwi. 2021. *Stimulasi sesuai usia tumbuh kembang anak*. Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/425801/ragam-stimulasi-sesuaiusia-demitumbuh-kembang-anak>
- Aprianti D, Meri Neherta , Deswita. 2020. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang*. Padang
- Ambarwati, ER, Yahya, A.P., Sutanto, A.V. (2018) *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Pada Anak* *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Yogyakarta. Akademi Kebidanan.
- Arikunto, 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Yogyakarta
- Daniatun. 2018. *Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda*. *Karya Tulis Ilmiah*. Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dewi & Wawan, 2018. *Teori & Konsep tumbuh Kembang Bayi, Todller, Anak dan Usia Remaja*: Yogyakarta. Huha Medika.
- Dinas Kesehatan Aceh Selatan. 2022. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022*
- Erma.2018.*Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun Di Kecamatan Gringsing*.
- Kemenkes RI, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.pdf.
- Notoatmodjo DS. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
- Heryana A. *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*. Bahan Ajar Keperawatan Gigi. 2020;(June):1–187.
- Eryando T. *Teori dan Aplikasi Pengumpulan Data Kesehatan Termasuk Biostatistika Dasar*. yogyakarta: Rhapa Publishing; 2017.